

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai bagian dari sistem keuangan nasional, bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, profitabilitas bank syariah tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak besar adalah kondisi makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga acuan Bank Indonesia. Kondisi makroekonomi yang tidak stabil dapat mengganggu kinerja sektor perbankan, termasuk bank syariah, melalui fluktuasi biaya operasional dan daya beli masyarakat.<sup>1</sup>

Profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja perbankan dan penentu kondisi perusahaan di masa depan, tercermin dari kinerja keuangannya. Profitabilitas tersebut dicerminkan dari *Return on Assets* (ROA). Rasio profitabilitas penting bagi perusahaan karena ROA

---

<sup>1</sup> Safira Kurnia Dwinanda and Achmad Tohirin, 'Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1.1 (2021), pp. 15–26, doi:10.20885/jkek.vol1.iss1.art2.

digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui efektivitas operasional sebuah perusahaan pada saat pengelolaan aset. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara teoritis, bank syariah tidak menanggung cost of funds sehingga profitabilitas yang diperoleh bersumber dari sumber lain tanpa intervensi suku bunga. Untuk mempertahankan entitas bisnisnya, bank syariah berusaha mengoptimalkan profitabilitas dengan ekspansi pasar.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah Indonesia. Faktor internal diprosikan dengan karakteristik bank yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah (*Non performing Finance*). Stabilitas sector perbankan diukur dari profitabilitasnya.<sup>3</sup>

Urgensi profitabilitas bagi bank syariah dapat ditinjau dalam perspektif ekonomi makro maupun stabilitas sistem keuangan. Jika bank syariah belum

---

<sup>2</sup> Hanif, Nur Wahyu Ningsih, and Fatullah Iqbal, 'Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3.2 (2020), pp. 86–99.

<sup>3</sup> Idah Zuhroh, 'Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate?', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12.2 (2022), pp. 383–99, doi:10.22219/jrak.v12i2.21931.

mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal, maka kemampuan untuk memupuk modal sebagai sumber dana ekspansi pembiayaan menjadi relatif terbatas sehingga memberikan dampak rendahnya daya saing maupun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil.<sup>4</sup>

Penting adanya peningkatan profitabilitas di setiap tahunnya, salah satu caranya dengan meningkatkan dana dari sumber yang tersedia. Salah satu cara dalam upaya peningkatan sumber dana yang dilakukan oleh bank syariah yang ditempuh dengan menghimpun maupun dalam pengelolaan dana dari masyarakat, maupun dana yang telah dihimpun oleh bank syariah kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah.<sup>5</sup>

Adapun Faktor eksternal yang diproksikan adalah faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB, Inflasi, BI-Rate, dan Nilai Tukar (Kurs). Indikator-indikator makroekonomi sangat berperan penting dalam menstabilkan perekonomian.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zuhroh, 'Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate?'

<sup>5</sup> Mai Lita Sari and Juniati Gunawan, 'Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), pp. 1871–80.

<sup>6</sup> Elsa Oktaviani, Muhamad Umar Mai, and Setiawan Setiawan, 'Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2.3 (2022), pp. 579–88, doi:10.35313/jaief.v2i3.3727.

Pelaksanaan kegiatan operasional bank tidak terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi salah satunya inflasi. Inflasi juga mempengaruhi profitabilitas bank, dimana inflasi merupakan kenaikan harga secara keseluruhan yang bisa menyebabkan terganggunya keseimbangan antara arus uang dan barang. Inflasi terjadi di karenakan adanya inflasi pada luar negeri yang menyebabkan naiknya harga barang pada dalam negeri. Nilai inflasi yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya pendapatan riil rakyat sehingga sebagai akibatnya standar hidup rakyat turut menurun serta menyebabkan kemungkinan debitur tidak bisa membayar cicilan kreditnya. Variabel makroekonomi lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah suku bunga. Suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang.<sup>7</sup>

Nilai tukar atau kurs adalah perjanjian nilai tukar mata uang untuk pembayaran antara dua mata uang asing. Jadi, Kurs adalah nilai mata uang dalam negeri dibandingkan dengan nilai mata uang asing dengan ditujukan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional. Nilai tukar mata uang asing menjadi salah

---

<sup>7</sup> Serly Serly and Jennifer Jennifer, 'Analisis Pengaruh Modal Bank, Ukuran Bank, Konsentrasi Pasar, Kepemilikan, Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.2 (2021), p. 481, doi:10.23887/jap.v12i2.41221.

satu faktor profitabilitas bank karena dalam kegiatan operasionalnya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Jadi, Kurs adalah nilai mata uang dalam negeri dibandingkan dengan nilai mata uang asing dengan ditujukan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional. Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas bank karena dalam kegiatan operasionalnya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing.<sup>8</sup>

Potensi resesi yang mungkin terjadi akan memberikan dampak yang serius terhadap seluruh sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor keuangan. Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga disektor keuangan syariah turut berhati-hati atas dampak yang ditimbulkan oleh resesi tersebut. Biasanya salah satu problematika bagi industri perbankan ketika terjadi krisis ialah permasalahan pada pembiayaan. Terjadinya peristiwa PHK dimana-mana serta pertumbuhan ekonomi yang menurun membuat masyarakat berfikir dua kali untuk mengangsur pembiayaan kepada pihak bank, masyarakat tentu lebih mengutamakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-

---

<sup>8</sup> Fadrul, Johansen, and Debbi Chyntia Ovami, 'The Effects Of Interest And Exchange Rate On Stock Returns Of LQ-45 Companies Listed On Idx For The Period Of 2015-2019 With Profitability As Intervening Variable', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9.2 (2021), pp. 184-96 <<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>>.

harinya. Jika hal ini sampai terjadi maka ini sebuah malapetaka bagi pihak bank yang nantinya bank mengalami pembiayaan yang macet sehingga angka NPF meningkat.<sup>9</sup>

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa oleh beberapa faktor diantaranya rasio likuiditas, namun masih terdapat terdahulu, namun masih terdapat beberapa perbedaan hasil dari tiap penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian kembali terkait Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia di Indonesia Periode 2022-2024.<sup>10</sup>

Alasan Pemilihan Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2022–2024 (Pemilihan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek penelitian pada periode 2022–2024 didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan variabel-variabel yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian. BSI, yang merupakan hasil merger antara tiga bank syariah milik BUMN (BRIS, BNIS, dan BSM), menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset yang terus berkembang pesat. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, BSI berhasil mencapai total aset

---

<sup>9</sup> B Effendi and M A Windiarko, 'Kesiapan Bank Syariah Dalam Menghadapi Resesi 2023', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.01 (2023), pp. 637–45.

<sup>10</sup> Uun Sunarsih and Siti Aisah Rahmah Wati, 'Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal STEI Ekonomi*, 30.02 (2021), pp. 53–59, doi:10.36406/jemi.v30i02.488.

lebih dari Rp 200 triliun, menjadikannya salah satu bank syariah dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia. Keberhasilan merger ini memberikan peluang bagi bank untuk mengoptimalkan profitabilitasnya, meskipun dihadapkan pada tantangan kondisi makroekonomi yang kurang stabil, seperti fluktuasi inflasi, perubahan BI Rate, dan pelemahan nilai tukar yang memengaruhi sektor perbankan. Periode 2022–2024 menjadi sangat relevan untuk menganalisis bagaimana BSI mengelola faktor-faktor makroekonomi tersebut, serta dampaknya terhadap profitabilitas yang tercermin melalui Return on Assets (ROA). Selain itu, BSI juga harus menghadapi peningkatan pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), yang menjadi faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Selama periode ini, kondisi makroekonomi seperti inflasi yang tinggi dan suku bunga acuan BI yang fluktuatif memberikan tantangan tersendiri bagi BSI dalam menjaga kestabilan profitabilitas. Oleh karena itu, pemilihan BSI dalam penelitian ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam bagaimana interaksi antara variabel makroekonomi dan kualitas pembiayaan internal (NPF) memengaruhi kinerja bank syariah terbesar ini di Indonesia.)

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berbasis prinsip syariah memiliki karakteristik pembiayaan yang

berbeda dari bank konvensional, sehingga pengaruh variabel makroekonomi dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitasnya bisa menunjukkan hasil yang unik dan signifikan untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor makroekonomi dan pembiayaan bermasalah yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah dengan variabel yang telah ditentukan. Sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Makroekonomi dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) di Indonesia Periode 2022-2024”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh variabel makroekonomi (inflasi, nilai tukar, BI Rate, dan PDB) serta pembiayaan bermasalah (NPF) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2022–2024?
2. Bagaimana pengaruh variabel makroekonomi dan pembiayaan bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2022–2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi (inflasi, nilai tukar, BI Rate, dan PDB) serta pembiayaan bermasalah (NPF) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dan pembiayaan bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2022–2024?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi kegunaan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:
  - a. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai bentuk proses pendalaman materi mengenai konsep pengaruh Pengaruh Makroekonomi dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) di Indonesia.
  - b. Bagi Akademisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran sekaligus perluasan wawasan serta referensi terkait pengaruh Pengaruh Makroekonomi dan Pembiayaan Bermasalah terhadap

Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi pihak Bank Syariah Indonesia diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya agar memaksimalkan profitabilitas perbankan syariah.
- b. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar lebih menjaga makroekonomi maupun pembiayaan bermasalah pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

Bagi masyarakat terkhusus investor, harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada sektor perbankan syariah .

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia	Nadhira Syarifa Nasution, M. Syafii, dan Pretty Naomi Sitompul (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia, sementara nilai tukar (kurs) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan.	Terdapat persamaan dalam meneliti variabel makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Tidak menganalisis Pembiayaan bermasalah (NPF) dan perbedaan pada tahun periode penelitian yaitu tahun 2016 – 2020.
2.	Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Mariam Makmur, Muhammad Taufiq, dan Trian Fisman Adisaputra (2023)	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BI Rate dan nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank secara parsial.	Terdapat variabel yang sama untuk menganalisis terhadap profitabilitas (ROA) Bank, yaitu Bi Rate dan Nilai Tukar Mata Uang.	Tahun pada penelitian yaitu tahun 2019 – 2020. Populasi penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Safira Kurnia Dwinanda dan Achmad Tohirin (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (Makroekonomi) tidak	Terdapat persamaan variabel yang membahas	Pada tahun penelitian yaitu 2010 – 2019.